



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



KURIKULUM MERDEKA: MENDORONG PENDIDIKAN INOVATIF DAN MANDIRI UNTUK MASA DEPAN BAGI PESERTA DIDIK

Erlinda Nur Rahma Gita

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia

*Email: erlinlinda51@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mendukung visi pendidikan Indonesia, sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka telah dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang, terutama karena krisis pembelajaran yang berkepanjangan dan diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Konsep kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, mengeksplorasi minat mereka sendiri, dan juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan potensi individu masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum merdeka yang mendorong pendidikan inovatif dan mandiri untuk masa depan bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan desain *literature review* atau tinjauan pustaka. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata dengan bentuk deskripsi, sedangkan desain *literature review* atau tinjauan pustaka adalah teknik mengumpulkan data atau sumber dari berbagai sumber bacaan, seperti jurnal, buku, dan lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan inovatif dan mandiri untuk masa depan peserta didik menurut kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Inovatif, Mandiri.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

Abstract

The independent curriculum is a curriculum that supports Indonesia's educational vision, as part of the learning recovery effort, the independent curriculum has been developed as a more flexible curriculum framework that focuses on essential materials and develops the character and competence of students. The independent curriculum was designed, mainly due to the prolonged learning crisis and exacerbated by the COVID-19 pandemic. The concept of an independent curriculum encourages students to take an active role in learning, explore their own interests, and also develop skills relevant to their individual potential. This research aims to identify an independent curriculum that encourages innovative and independent education for the future for students. This study used a qualitative descriptive approach and used a literature review or library review design. A qualitative descriptive approach is an approach that produces data in terms of words with a description form, while a review literature design or library review is a technique of collecting data or sources from a variety of reading sources, such as journals, books, and others. The

result of this study is innovative and independent education for the future of students according to the independent curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, Innovative Education, Independent.*

Copyright © (2022) 4th Research and Service Results Seminar

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum terus terjadi yang ditandai dengan perkembangan zaman. Perubahan atau pergantian kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Terutama pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terjadi di Indonesia. Menurut Insani (2019: 61) Kurikulum mengalami perubahan sebanyak sebelas kali yaitu sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013. Pastinya setiap terjadinya perubahan kurikulum tujuannya adalah memperbaiki kurikulum sebelumnya. Adanya perubahan kurikulum juga merupakan kebijakan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia. Menurut Ardianti, dkk (2022: 100) Perubahan kurikulum yang ada disebut sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara, dan menitikberatkan pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif. Hal ini menciptakan karakter peserta didik dengan karakter yang mandiri.

Kajian nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) jangka panjang dan banyak anak-anak Indonesia yang tidak dapat memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Hal ini menunjukkan kuatnya ketimpangan pendidikan antar daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kemudian situasi ini diperparah dengan merebaknya pandemi COVID-19. Solusi untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut memerlukan perubahan yang sistemik, termasuk dalam kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang akan diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan guru dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka yang merupakan bagian penting dari upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami. (Kemendikbud, 2022)

Setiap perubahan kurikulum yang dilakukan akan selalu menghasilkan kurikulum baru. Tentu saja, selain banyak kelebihan kurikulum, ada juga kekurangan dari kurikulum. Secara umum kelebihan dan kekurangan masing-masing kurikulum bersumber dari landasan, komponen, prinsip, penilaian, dan model pengembangan kurikulum (Almasiri, 2023: 112). Menurut Kemendikbud (2022: 9) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang muatannya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema

tertentu yang diteraptakan oleh pemerintah. Projek tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan karena itu tidak terkait dengan isi mata pelajaran. Menurut Ardianti, dkk dalam Indarta (2022: 400) mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah salah satu cara untuk menjawab tantangan pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka yang dibuat untuk menjawab persoalan pendidikan di masa pandemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang menawarkan kebebasan koseptual baik bagi instusi maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan perubahan kurikulum ini, diharapkan perubahan dunia pendidikan yang lebih fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan *soft skill* berbasis kompetensi. Jadi, dapat disimpulkan beberapa pengertian kurikulum merdeka di atas adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan pendidik untuk pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik serta kurikulum ini diharapkan ada perubahan dalam dunia pendidikan dan berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi.

Kurikulum merdeka dirancang untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pemulihan dari krisis pembelajaran, dan berfokus pada pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka salah satunya meliputi penyelenggaraan pendidikan inovatif dan mandiri. Penulis mengkaji salah satu profil pelajar pancasila yakni mandiri, mandiri terhadap apa yang dimaksud dalam kurikulum ini, dan pendidikan inovatif. Berdasarkan hal ini, penulis berkeinginan untuk membahas mengenai pendidikan inovatif dan mandiri yang termasuk di dalam kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Menurut Rahayu, dkk dalam Sugiyono (2022: 6315) Metode kualitatif diklasifikasikan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang visual dan sebagai metode interpretatif karena informasi yang dihasilkan dalam penelitian biasanya terkait dengan interpretasi informasi yang dikumpulkan di tempat. Penelitian kualitatif adalah proses di mana informasi dikumpulkan secara alami untuk interpretasi dan analisis fenomena, di mana peneliti dapat menjadi alat utama. Metode deskriptif yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan hasil, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas. Menurut Indriyani (2023: 19) Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya menghasilkan informasi deskriptif, artinya informasi yang diperoleh disajikan dengan kata-kata untuk mendeskripsikan objek yang diamati atau diteliti. Menurut Gita dalam Moleong (2023: 170) Metode deskriptif adalah menganalisis informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Informasi dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Jadi, metode

penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang prosesnya menghasilkan informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka untuk mendeskripsikan objek yang diamati atau diteliti.

Penelitian ini menggunakan desain *literature riview* atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah sebuah teknik mengumpulkan informasi atau sumber berkaitan dengan topik penelitian yang dapat diperoleh dari berbagai sumber bacaan, seperti buku, majalah, internet, dan perpustakaan lainnya. Hasil tinjauan pustaka digunakan sebagai landasan serta masukan untuk menjelaskan serta merincikan aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan sumber bacaan dari internet, buku, dan google scholar yang terdapat jurnal-jurnal yang relevan dengan isi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Inovatif Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan pendidik untuk pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik serta kurikulum ini diharapkan ada perubahan dalam dunia pendidikan dan berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi. Menurut Alfath (2022: 45) kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan dalam penerapan kebebasan berpikir. Program pendidikan “merdeka belajar” memberi perspektif baru bahwasannya pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif dan psikomotorik peserta didik. Menurut Kemendikbud, merdeka belajar dapat diartikan sebagai penerapan suatu kurikulum dalam proses pembelajaran yang membutuhkan kesenangan sekaligus mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif para guru. Di mana inti kebebasan berpikir ini harus muncul dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.

Di era digitalisasi, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam semua kegiatan, guru dan peserta didik tidak terpisahkan dari perangkat digital mereka. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar menggabungkan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi (Manalu dkk, 2022: 83-84). Konsep ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu mencontohkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, menilai dan memantau penilaian (Indarta dalam Sutrisno, 2022: 3019). Konsep pembelajaran aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini. Guru juga harus menjadi fasilitator untuk membentuk karakter peserta didik yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memiliki keterampilan komunikasi dan kerja sama serta berkarakter. Guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, terutama pada kurikulum merdeka belajar. Tidak hanya mengandalkan

kemandirian siswa, karena mereka dapat mencari sumber belajar misalnya melalui *e-book*. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model *Blended Learning* (Indarta dalam Manalu, 2022: 3019).

Model pembelajaran *Blended Learning* dianggap sebagai metode pembelajaran yang ideal untuk digunakan dalam kurikulum merdeka belajar. Pada prinsipnya, peserta didik tetap memperhatikan pengembangan karakter dengan pengajaran yang konvensional atau tatap muka. Model ini merupakan golongan antar pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*offline*) maupun secara virtual (*online*). Model ini memberikan kemudahan dan keleluasaan pada proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai metode penyampaian, model pengajaran dan gaya belajar, serta memperkenalkan berbagai pilihan media dialog. Jika peserta didik tidak memahami materi yang telah diajarkan pada sesi tatap muka, peserta didik dapat melakukan mentoring kepada guru melalui saran *online* seperti *chatting*, *email*, atau dialog interaktif lainnya seperti *zoom meeting*. Model ini juga memberikan gambaran cara-cara baru untuk merespon kebutuhan pendidikan. Dengan kebebasan dalam berinovasi, peserta didik dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan dan kompetensinya secara nyaman baik dalam tindakan, sikap, keputusan dan pendekatan mereka (Indarta, 2022: 3019).

Menurut Barus (2019) ada tujuh model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk pembelajaran abad 21 (pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad 21 agar mampu mengikuti arus perkembangan zaman) yakni *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Basic Learning*, *Project Basic Learning*, *Production Based Training*, *Teaching Factory*, dan Model *Blanded Learning*. Pendidikan abad 21 dituntut untuk menggunakan pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) untuk perkembangan peserta didik yang nantinya menjadi sumber daya manusia. Semua perkembangan yang terjadi pada hakikatnya merupakan hasil dari pemikiran, pengetahuan, dan rancangan diri manusia. Setiap guru harus siap menuntukan model pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan berkualitas.

Pendidikan inovatif yang dimaksud dalam kurikulum merdeka adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk berinovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar, mengembangkan minat dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan potensi individu masing-masing. Pendidik yang memiliki keleluasaan untuk menentukan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Salah satu metode yang dapat dilakukan pendidik untuk memberikan pengajaran inovatif adalah belajar di luar kelas. Di mana inti kebebasan berpikir ini harus datang dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan inovatif kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan pendidik untuk mengidentifikasi minat dan gaya belajar serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi masing-masing individu.

Mandiri Kurikulum Merdeka

Menurut KKBI (Daring Edisi Kelima), mandiri berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Menurut Oktari dalam Masrun (2019: 47) Kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu untuk kebutuhannya sendiri, mencapai keberhasilannya, penuh ketekunan dan keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempercayai kemampuannya sendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa mandiri ialah keadaan yang dapat berdiri sendiri untuk melakukan kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Era digital yang menghasilkan pengetahuan, informasi, dan sumber belajar sangat banyak dan beragam, dapat diakses secara bebas di mana saja dan kapan saja, serta sangat memungkinkan bagi setiap orang, termasuk peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain itu, memungkinkan untuk mengurangi peran sekolah, guru, dan orang tua dalam proses belajar peserta didik. Berkurangnya peran pihak lain dalam proses pembelajaran dapat menghilangkan tekanan, paksaan, belenggu yang menghilangkan motivasi, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan kemerdekaan belajar peserta didik. Di sisi lain memungkinkan untuk meningkatkan kemandirian dan kemerdekaan belajar, kebebasan berekspresi dan kebebasan belajar (Bastari, 2021: 69).

Menurut Bastari dalam Knows (2021: 70) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah proses inisiatif seseorang dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Menurut Bastari dalam Javis (2021: 70) mengatakan bahwa belajar mandiri merupakan kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur, mengelola, dan mengontrol proses belajarnya untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar dengan mempergunakan berbagai alternatif atau strategi belajar. Menurut Bastari dalam Ibrahim (2021: 70) mengatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam belajar mandiri sangat ditentukan oleh motivasi belajar atau motivasi berprestasi. Dapat disimpulkan, belajar mandiri adalah proses inisiatif seseorang dalam mendiagnosis kebutuhan belajar untuk mengatasi permasalahan dalam belajar dengan menggunakan strategi belajar serta keberhasilan belajar mandiri ditentukan oleh motivasi belajar atau motivasi berprestasi.

Salah satu fitur yang terdapat pada platform merdeka mengajar adalah pelatihan mandiri. Pelatihan mandiri adalah suatu bentuk pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengambil sikap mandiri dan rasa tanggung jawab meningkatkan dirinya sendiri dan tanpa bergantung pada orang lain (Rohimat dalam Yustiani, 2022: 95). Tidak hanya peserta didik namun guru juga mengikuti pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar. Menurut Rohimat (2022: 98) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menerbitkan

sertifikat kepada guru yang telah menyelesaikan pelatihan mandiri di platform merdeka mengajar. Sertifikat adalah bukti dari langkah-langkah pelatihan lebih lanjut yang mana poin kreditnya diberikan. Untuk mendapatkan sertifikat pelatihan selama 30-38 jam pelajaran, guru harus menyelesaikan tahap tindakan nyata (Rohimat, 2022: 98).

Kurikulum merdeka mendorong pengembangan karakter melalui proyek-proyek yang mengangkat profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang memberikan peluang kepada peserta didik. Profil pelajar pancasila dibagi menjadi enam dimensi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi mandiri, hal ini menjelaskan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Komponen utama dari kemandirian terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi, termasuk refleksi terhadap kondisi diri, baik kekuatan dan keterbatasan mereka, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini membantunya untuk menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang tepat, dan mengantisipasi tantangan serta hambatan yang mungkin timbul.

b. Regulasi diri

Pelajar pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan pribadi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Bahkan jika mereka menghadapi permasalahan sewaktu belajar, mereka tidak mudah menyerah dan berupaya menemukan strategi dan metode yang lebih baik untuk membantu mereka mencapai tujuan.

Setiap tingkat pendidikan memiliki alur perkembangan dimensi mandiri yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Alur tersebut ditetapkan mulai dari akhir fase PAUD sampai akhir fase E (kelas X-XII, usia 16-18 tahun). Alur perkembangan setiap elemen dimensi mandiri dapat dilihat pada setiap tingkatan melalui buku dimensi, elemen, dan sublemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka yang tersedia pada web kurikulum.kemendikbud.go.id.

Selain itu, kurikulum merdeka menyediakan tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka secara mandiri yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. **Mandiri belajar** (satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen), **Mandiri berubah** (satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan

menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen), **Mandiri berbagi** (satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain).

Dapat disimpulkan, mandiri yang dimaksud dalam kurikulum merdeka bagi peserta didik yakni menjalankan tugas-tugas yang diberikan sekolah dengan inisiatif, motivasi, dan rasa ingin tahu, tanpa menunggu perintah diulang serta tanpa meminta bantuan orang lain. Mandiri juga merupakan salah satu dimensi pembentukan karakter dalam profil pelajar pancasila. Peserta didik memiliki karakter mandiri supaya dapat bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Keberhasilan belajar mandiri ditentukan oleh motivasi belajar dan motivasi berprestasi yang di mana peran guru sangat diperlukan. Pendidik dianjurkan untuk mengikuti pelatihan mandiri, salah satu fitur yang terdapat pada platform merdeka mengajar. Pelatihan mandiri adalah suatu cara belajar yang mendorong peserta didik untuk mengambil sikap mandiri dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pelatihan mandiri ini sangat berguna bagi guru dalam mengembangkan kompetensi dan wawasan terkait implementasi kurikulum merdeka, serta bisa menambah angka kredit untuk portofolio maupun kebutuhan kenaikan pangkat.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa adalah kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka:

- 1) Kurikulumnya lebih sederhana, meskipun kurikulum ini sederhana tetapi cukup mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka lebih menitikberatkan pada pengetahuan esensial dan perkembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan proses.
- 3) Belajar lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menyelesaikan materi, belajar lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih mandiri, misalnya tidak ada lagi program khusus untuk peserta didik SMA. Peserta didik dapat menentukan mata pelajaran yang diminatinya sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.
- 5) Kelebihan kurikulum merdeka bagi guru adalah selama kegiatan belajar mengajar guru dapat melakukan pengajaran sesuai dengan penilaian aktivitas dan tingkat perkembangan peserta didik.

sedangkan kekurangan yang dimiliki kurikulum merdeka:

- 1) Dari segi implementasi, kurikulum merdeka masih kurang matang
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang direncanakan belum terealisasi dengan baik.

3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan sistem yang belum terstruktur.

Kurikulum merdeka dalam praktik dan penerapannya, lebih membebaskan peserta didik untuk berkreasi dalam pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menghambat pelaksanaannya, seperti fasilitas dan sumber daya manusia yang kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Saat ini, hanya sekolah negeri yang memiliki fasilitas penunjang (Almarisi, 2023: 114-115).

Kelebihan dari kurikulum merdeka dikutip dari buku saku Tanya jawab Kurikulum Merdeka, antara lain sebagai berikut:

- 1) Materi menjadi lebih sederhana, diperdalam dan difokuskan pada materi yang esensial. Sehingga peserta didik dapat belajar lebih dalam dan tidak terburu-buru.
- 2) Lebih mandiri atau guru memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai satuan pengajaran dan peserta didik.
- 3) Lebih relevan dan interaktif ketika pembelajaran melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi permasalahan nyata (Mulyono, 2022: 2008).

Peserta Didik

Menurut Sopandi dalam Sinolungan (2022: 1) mengatakan bahwa pengertian peserta didik terbagi menjadi dua, yakni dalam pengertian luas dan pengertian sempit. Dalam arti luas, peserta didik terlibat dalam proses belajar sepanjang hayat. Dalam arti sempit, peserta didik adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik, maka guru harus harus mempunyai perasaan atau anggapan bahwa mereka memahami dan memperlakukan peserta didik secara utuh atau sebagai satu kesatuan. Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu peserta didik adalah orang yang memiliki kesempatan untuk mencari informasi yang sesuai dengan cita-cita dan keinginan masa depan mereka (Bastari, 2021: 71). Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas, bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan atau orang yang mempunyai pilihan untuk memperoleh pengetahuan sesuai dengan cita-cita dan keinginan masa depan.

KESIMPULAN

Pendidikan inovatif yang dimaksud kurikulum merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi minat dan gaya belajar serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan potensi masing-masing individu dan pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mandiri yang dimaksud dalam kurikulum merdeka bagi peserta didik yakni menjalankan tugas-tugas yang diberikan sekolah dengan inisiatif, motivasi, dan rasa ingin tahu, tanpa menunggu perintah diulang serta tanpa meminta bantuan orang lain. Mandiri juga merupakan salah satu dimensi pembentukan karakter dalam profil pelajar pancasila. Peserta didik memiliki karakter mandiri supaya dapat bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan atau orang yang mempunyai pilihan untuk memperoleh pengetahuan sesuai dengan cita-cita dan keinginan masa depan. Oleh karena itu pendidikan yang inovatif dan mandiri merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbud.
- Barus, D. R. (2019). Model-model Pembelajaran yang Disarankan Untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21. *Universitas Negeri Medan*, 1-13. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38932>
- BASTARI, K. . (2021). BELAJAR MANDIRI DAN MERDEKA BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK, ANTARA TUNTUTAN DAN TANTANGAN. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68-77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Gita, E. N. R. (2023). NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL ANAK YANG BERJUDUL “POP STARS” KARYA NILA CHAIRULNISA. *PROSIDING SAMASTA*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Indriyani, Ina Eka & Jannah, Raudhatul. (2023). Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional (PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”*.

- Insani, Farah Dina. (2019). "SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI". *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8 (1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) SEBAGAI SEBUAH PILIHAN BAGI SATUAN PENDIDIKAN: KAJIAN PUSTAKA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999 - 2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rohimat, S., & Najarudin, N. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 3 (2), 94-102. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>
- Sopandi, D., & Andina Sopandi, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.